

Merancang Kegiatan Main dengan Tema Hari Besar Berbasis Projek



Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Gambaran Isi Buku Saku	iv
Apa Itu Pembelajaran Berbasis Projek?	1
Mengapa Menggunakan Pembelajaran Berbasis Projek?	4
Tahapan Pembelajaran Berbasis Projek	5
Merancang Pembelajaran Berbasis Projek di Sekolah	6
Merancang Pembelajaran Berbasis Projek Saat Belajar dari Rumah (BdR)	7
Seperti Apakah Kegiatan Main dengan Tema Hari Besar Berbasis Projek?	9
Hari Ulang Tahun Daerahku	11
Hari Besar Keagamaan	23
Hari Air Sedunia	30
Daftar Pustaka	36



Gambaran Isi Buku Saku

Pengelolaan kegiatan main berbasis projek adalah salah satu cara untuk menyiapkan anak usia dini tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif sebagaimana termaktub dalam tujuan Profil Pelajar Pancasila.

Tema-tema khusus yang dipilih oleh satuan PAUD diharapkan akan memaksimalkan terbangunnya kesempatan anak untuk terlibat dalam kegiatan bermain sebagai makhluk yang merdeka untuk membangun ide dan gagasannya.

Penjelasan singkat yang didukung dengan contoh-contoh rancangan pembelajaran diharapkan akan membantu para guru PAUD untuk memahami apa dan bagaimana merancang kegiatan bermain berbasis projek dengan tema-tema khusus yang dipilih oleh satuan PAUD. Kegiatan projek yang dicontohkan dalam buku saku ini masih dalam tahapan menyambut hari besar dan momen tertentu. Satuan PAUD tentu dapat merancang projek lain untuk tema dan topik yang sama dan atau mengemas pembelajaran berbasis projek ini untuk tema-tema lain.

Semoga bermanfaat

Apa Itu Pembelajaran Berbasis Projek?



Anak-anak bebas berkreasi membuat karya sesuai dengan ide yang mereka miliki

Sumber Foto: TK Bunda Ganesa, Bandung

Mengamati anak-anak melakukan aktivitas bermain merupakan bagian dari keseharian kita sebagai guru PAUD. Jika kita amati, sebelum anak berkreasi membuat karyanya, biasanya anak akan menyampaikan ide yang dia miliki kepada guru atau temannya. Anak akan memilih alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan, berdiskusi dengan temannya, kemudian mengerjakan karyanya, bahkan mengevaluasi karya yang mereka buat.

Anak-anak menikmati proses pembuatan karya karena berasal dari ide yang mereka buat sendiri.

Apa yang dilakukan oleh anak-anak tersebut dapat dikatakan sebuah **projek**.

Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis Projek

Pada saat akan mengimplementasikan pembelajaran berbasis projek, guru perlu memahami terlebih dahulu prinsip-prinsip, karakteristik, dan tahapan pembelajaran berbasis projek. Projek yang dirancang haruslah:

- **Berpusat pada anak:** mengedepankan minat anak terhadap topik yang ada di sekitar mereka
- **Kontekstual:** memperhatikan kondisi dimana anak berada serta sumber daya yang dimiliki sekolah dan keluarga
- **Memperhatikan tingkat perkembangan anak:** kompleksitas projek disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Setiap anak dapat mengerjakan projek sesuai dengan kemampuan dan minat mereka
- **Holistik integratif:** implementasi pembelajaran berbasis projek dalam penggerjaannya memperhatikan kondisi kesehatan, gizi, keamanan, dan hak-hak dasar anak lainnya

Pembelajaran berbasis projek dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan mengeksplorasi secara mendalam berbagai topik yang mungkin diprakarsai oleh anak atau guru melalui aktivitas berkreasi dengan berbagai bahan atau material
(Katz Lilian & Helm, Harris Judy, 2016)

Pembelajaran Berbasis Projek

Pembelajaran berbasis projek merupakan pendekatan pembelajaran melalui bermain dengan prinsip konstruktivistik (anak membangun pengetahuan baru), *inquiry*, pemecahan masalah, dan pembelajaran terintegrasi

Anak menjadi pemilik atas kegiatan yang dilakukan



Saat terlibat aktif dalam kegiatan bermain membantu anak membangun pengalaman dan pengetahuan baru

Anak mengalami proses berpikir kritis karena projek menantang anak untuk menemukan cara-cara menyelesaikan persoalan, bahkan hingga membuat kesimpulan

Menguatkan kemampuan dasar pada bidang nilai agama dan budi pekerti; kebanggaan terhadap jati dirinya; kemampuan literasi dan dasar-dasar sains, teknologi, rekayasa, seni dan matematika sehingga terbentuk sikap belajar untuk mendukung kesiapan masuk ke pendidikan dasar

Sumber Foto:
PAUD Terpadu Mutiara Ibu, Purworejo

Mengapa Menggunakan Pembelajaran Berbasis Projek?

- Menjawab tantangan jaman**

Saat terlibat dalam kegiatan projek, secara alamiah anak akan mengembangkan jati diri yang kuat sehingga dapat membangun komunikasi dan kerja sama dengan orang lain. Kemampuan berpikir kritis terbangun secara baik karena anak terbiasa menghadapi masalah dan melakukan investigasi untuk menemukan cara keluar dari masalah yang dihadapi.

- Fokus dan tuntas**

Minat yang besar saat mengerjakan projek membuat anak merasa betah sehingga menguatkan kemampuan fokus dalam jangka waktu yang lebih panjang dan bekerja tuntas sebagai bentuk tanggung jawab atas pilihan kegiatan yang disukai.

- Menyenangkan**

Anak-anak sangat senang bergerak dan melakukan banyak aktivitas untuk menyelesaikan projek yang sudah dipilih. Rasa senang akan membangkitkan energi untuk terbiasa bekerja keras dan tidak mudah menyerah.

- Membangun sikap belajar**

Sikap belajar yang terbangun secara baik selama proses pembelajaran akan berdampak pada ketekunan anak untuk mencapai tujuan dan sikap konsisten terhadap pilihannya



Anak mengerjakan projek laut
Sumber Foto: TK Bunda Ganesa, Bandung

Tahapan Pembelajaran Berbasis Projek

Menurut Helm dan Katz (2001:10), pembelajaran berbasis projek dibagi menjadi tiga tahap yang dapat dilihat pada bagan berikut:

Guru bersama anak melakukan eksplorasi bersama apakah melalui kegiatan membaca buku, menonton video, berdiskusi, mengamati benda, dll, yang dapat memantik rasa ingin tahu anak. Kegiatan ini diharapkan dapat memunculkan ide/gagasan untuk melakukan projek.

Tahap Awal

Guru memberikan pertanyaan terbuka yang dapat mendorong anak agar semakin berhasrat untuk melakukan projek. Guru dan anak dapat berdiskusi untuk menentukan apakah mereka memerlukan kunjungan belajar atau mengundang tenaga ahli untuk menjelaskan topik yang berkaitan dengan projek.

Tahap Pengembangan

Pada tahap ini guru mengajak anak merefleksi pengalaman yang didapat anak selama mengerjakan projek. Tantangan apa saja yang dihadapi dan bagaimana mereka mengatasinya.

Tahap Penyimpulan

Merancang Pembelajaran Berbasis Projek di Sekolah



Guru dan anak berdiskusi mengenai rencana projek dan topik yang ingin dikembangkan

Sumber Foto : TK Bunda Ganesa, Bandung

Rancangan pembelajaran berbasis projek di sekolah disusun secara kolaboratif antara guru dan anak, sehingga anak merasa “memiliki” atas projek tersebut

Rancangan pembelajaran berbasis projek dapat berisi:

- Pemilihan topik projek
- Kegiatan pendukung dalam pelaksanaan projek
- Waktu penyelesaian projek
- Alat dan bahan yang digunakan dalam pengerjaan projek

Merancang Pembelajaran Berbasis Projek Saat Belajar dari Rumah (BdR)

Peran orang tua dalam pembelajaran berbasis projek saat BdR

Tahap Awal

Orang tua diharapkan terlibat dalam perencanaan projek seperti menyediakan referensi terkait projek, mengawal jadwal projek, dsb.

Tahap Pengembangan

Berperan sebagai narasumber, mendampingi anak ketika melakukan investigasi, dsb.

Tahap Penyimpulan

Orang tua mengajak anak merefleksi projek yang telah dilakukan



Orang tua berperan sebagai narasumber saat anak mengembangkan projek di rumah
Sumber Foto : TK Bunda Ganesa, Bandung

- Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran berbasis projek
- Sikap orang tua yang positif berpengaruh terhadap antusiasme anak dalam mengerjakan projek
- Adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru akan memberikan keberhasilan yang berarti dalam capaian perkembangan anak



Anak mengerjakan projek menggunakan material terbuka
Sumber Foto : PAUD Terpadu Mutiara Ibu, Purworejo

Penting untuk diingat!

- Pembelajaran berbasis projek lebih fokus pada proses bukan hasil. Projek membantu anak belajar bagaimana belajar
- Kegiatan projek tidak harus selalu dirancang dengan kegiatan yang rumit
- Peran guru dan orang tua sebagai fasilitator, mentor, dan reviewer akan menentukan keberhasilan anak dalam mencapai perkembangan mereka

Seperti Apakah Kegiatan Main dengan Tema Hari Besar Berbasis Projek?

Pendidikan di Indonesia mengarah pada terwujudnya pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, mandiri, dan bernalar kritis seperti yang termaktub dalam profil pelajar Pancasila. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila tidak secara khusus diajarkan dalam pembelajaran di PAUD, tetapi menjadi acuan dalam merancang pembelajaran. Di PAUD, pencapaian profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis projek.



Satuan PAUD dapat mengemas pembelajaran melalui tema-tema yang kemudian dikembangkan menjadi topik yang dapat menginspirasi projek. Kegiatan projek dapat dirancang dengan menggali sumber daya lembaga, orang tua, masyarakat dan budaya di daerah masing-masing.

Sebagai langkah awal, satuan PAUD dapat melaksanakan kegiatan projek dalam rangka memperingati hari-hari besar dan momen-momen tertentu. Kegiatan main berbasis projek dengan tema hari besar yang dipilih akan mengembangkan enam dimensi profil pelajar Pancasila.

Pada buku saku ini akan dijabarkan tiga contoh rancangan kegiatan main dengan tema hari besar berbasis projek. Adapun ketiga hari besar tersebut diantaranya :



Hari Ulang Tahun Daerahku

Salah satu dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila adalah berkebinekaan global. Dimensi ini akan tumbuh mulai dari bagaimana anak mengenal dan mencintai budaya daerahnya masing-masing.

Projek-projek yang dilakukan dalam rangka menyambut hari ulang tahun daerah diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta anak terhadap daerahnya masing-masing.



Hari Besar Keagamaan

Sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta tumbuhnya akhlak mulia sebagai salah satu dimensi dalam profil pelajar Pancasila ditumbuhkan dalam kegiatan berbasis projek dengan tema perayaan hari besar keagamaan.



Hari Air Sedunia

Kegiatan main dengan tema momen hari air sedunia bertujuan untuk mengenalkan anak pada permasalahan air di dunia serta bagaimana mencari solusi kreatif yang bisa dilakukan oleh anak. Pada saat anak terlibat dalam kegiatan berbasis projek diharapkan terbangun kemampuan bernalar kritis dan kreatif serta membangun sikap peduli pada persoalan yang ada di sekitarnya.

Kegiatan Main dengan Tema Hari Ulang Tahun Daerahku

Kegiatan main berbasis projek dapat dilakukan secara insidentil dalam rangka memperingati hari ulang tahun daerah. Projek hari ulang tahun daerah juga dapat masuk kedalam tema “Aku Cinta Indonesia”, “Jalan-Jalan Berkeliling Nusantara” atau tema lainnya yang relevan.



Tema “Aku Cinta Indonesia”, subtema “Aku Bangga Jadi Anak Purworejo”.

Topik : Tari Dolalak

Durasi : 5 hari

Usia : 5 tahun

Dalam projek pertunjukkan tari Dolalak kita dapat melihat bagaimana guru dan sekolah melibatkan orang tua serta masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar untuk mendukung kegiatan projek

Kegiatan Projek dalam Rangka Hari Ulang Tahun Daerah: Pertunjukkan Tari Dolalak

Tujuan Kegiatan:

1. Menunjukkan perilaku baik yang mencerminkan akhlak mulia.
2. Menunjukkan rasa bangga pada budaya daerah dan jati dirinya.
3. Menunjukkan rasa ingin tahu.
4. Menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan memecahkan masalah.
5. Menunjukkan sikap mandiri dan bertanggung jawab.

Durasi Kegiatan Projek:

5 hari

Lama pengerjaan projek dan rancangan kegiatan per hari sifatnya tidak mengikat. Waktu untuk menyelesaikan projek disesuaikan dengan minat anak.

Alat dan Bahan:

Hari pertama: foto, pernak-pernik, dan pakaian Tari Dolalak.

Hari kedua: koran, benang, lem, gunting, meteran, aneka pensil warna dan aneka buku dan foto tentang Tari Dolalak.

Hari ketiga: aneka biji-bijian, benang, kain perca, daun-daun kering, ranting, kertas, lem, aneka buku dan foto tentang Tari Dolalak.

Hari keempat: karpet, ban mobil dan motor, keranjang, kayu, papan, ember bekas, ranting dan dahan, panci bekas, kursi-kursi, kain-kain, balon, kertas warna warni.

Hari kelima: panggung dan musik Tari Dolalak.

Tahap Permulaan

Dalam rangka menyambut hari ulang tahun Purworejo yang akan tiba beberapa hari lagi, guru menata kelas/aula dengan sesuatu yang berbeda. Guru memajang berbagai informasi tentang Tarian Dolalak (tarian khas Purworejo) melalui foto, pakaian, pernak-pernik, dan alat musik di kelas/aula.

Guru mengajak anak berdiskusi tentang pajangan-pajangan yang ditata dan memberi kesempatan pada anak untuk bertanya; sesekali guru dapat memberi pertanyaan terbuka sebagai pemantik. Misal, *pernahkah kalian melihat pakaian seperti ini? Apa yang dapat kalian ceritakan tentang foto-foto tersebut?*

Setelah anak mengamati pajangan yang ada di kelas, guru mengajak anak berkunjung ke seorang budayawan Purworejo yang rumahnya cukup dekat dengan sekolah dan dapat dijangkau dengan jalan kaki. Selama di rumah sang budayawan, guru mengajak anak berkenalan dan menyampaikan maksud kunjungan. Guru mengajak anak untuk mendengarkan informasi yang disampaikan.

Anak-anak menunjukkan antusiasme yang besar dengan memberi pertanyaan sambil sesekali melihat-lihat foto yang ada di album foto di atas meja. Mereka nampak terbengong dan heran ketika melihat video yang menampilkan tarian hingga para penari nampak aneh karena terlalu hanyut dalam gerakan. Anak-anak menjadi lebih bersemangat saat sang budayawan menari Tari Dolalak. Beberapa anak bahkan nampak menirukan gerakan tarian tersebut sementara anak lain bertepuk tangan.

Anak-anak kembali ke sekolah dengan penuh rasa penasaran tentang Tari Dolalak. *“aku ingin jadi penari Dolalak, bu guru”, “ternyata Dolalak itu dari not Do dan La. Do dan La itu seperti apa ya?”, “kalau aku ikut pentas di panggung boleh nggak ya?”*

Pengalaman hari ini memberi gambaran pada guru tentang topik yang akan dikembangkan dalam projek, yang dapat saja berubah atau berkembang sesuai ide anak. Guru membuat peta konsep sederhana dari hasil kegiatan tersebut.

Hari Pertama: Sesuatu di Sanggar Tari Dolalak

Kegiatan : Kunjungan ke Sanggar Tari Dolalak

Sesuai kesepakatan bersama antara anak, sekolah, dan orang tua sebelumnya maka hari ini anak-anak berkunjung ke sebuah sanggar tari Dolalak paling tua di Purworejo. Perjalanan sangat menyenangkan karena anak-anak naik motor bersama orang tua.

Selama di sanggar, anak-anak terlibat dalam diskusi yang mendalam:

“apakah aku bisa mencoba pakaian penari ini, Pak?” celetuk seorang Dion

“wah sayangnya ukuran baju hanya untuk orang dewasa, nak”, kata petugas sanggar

“kalau dipakai pasti melorot terus dan tidak nyaman ya pak?” ujar Alma

Obrolan menjadi lebih mendalam ketika anak-anak fokus pada aksesori pakaian.

“kelap-kelip, bagus sekali. Seperti pakaian raja dan ratu ya bu?” ujar Aura

“ibuku jualan macam-macam pernak-pernik seperti ini. Kok jadi bagus ya?, Syaidan menimpali

“seandainya baju ini seukuran dengan badanku pasti aku bisa ikut menari ya?”ujar Dion

“mungkin di sekolah kita bisa acara solusi supaya tetap bisa merasakan baju Dolalak” kata guru

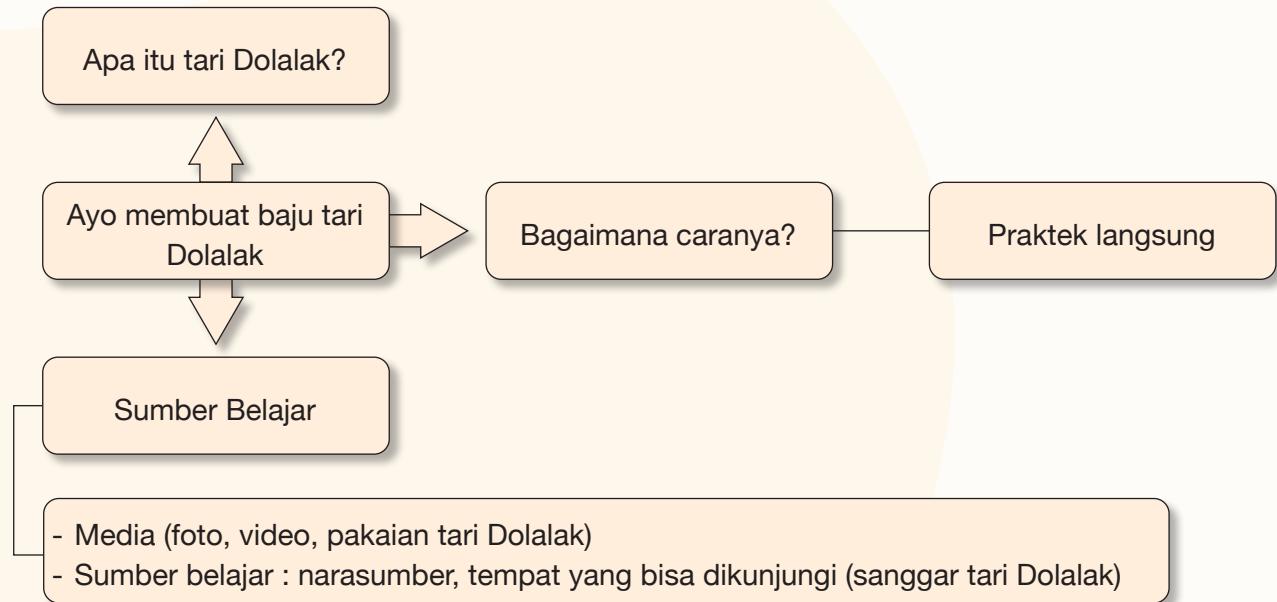
“kita membuat baju Dolalak saja bu guru, terus kita cari musiknya, terus kita naik panggung menari,” Dion masih penuh semangat

“nah untuk membuat baju Dolalak, apa saja yang perlu kita siapkan ya?” tanya bu guru.

Sepulang dari berkunjung, guru mengajak anak membuat Peta Konsep dari hasil kunjungan



Berdasarkan peta konsep, muncul salah satu topik yang dapat dikembangkan sebagaimana diuraikan dalam bagan berikut:



Diskusi menjadi lebih seru karena guru mengajak orang tua untuk ikut bergabung terkait dengan rencana menyiapkan bahan-bahan untuk membuat baju Dolalak.

Hari Kedua: Lihatlah baju Dolalakku

Kegiatan: Membuat baju Dolalak

Sesuai hasil diskusi di hari pertama, anak-anak terlibat dalam kegiatan membuat baju Dolalak dari koran. Anak-anak diberi kebebasan untuk mewujudkan baju Dolalak dengan dukungan guru.

Hari Ketiga: Saatnya menghias

Hari ini anak-anak melanjutkan projek membuat baju Dolalak yang sudah dimulai sehari sebelumnya. Guru memberi dukungan berupa material yang diperlukan dan pertanyaan terbuka agar anak dapat memperluas gagasan dan pengalaman mainnya. Setiap anak memiliki kebebasan menghias baju Dolalak menggunakan material yang ada.



Sebelum anak-anak pulang, terjadi diskusi menarik...

“bu guru, apakah aku boleh menari memakai baju ini?,”ucap Dion

“wah tentu akan sangat menyenangkan ya? Apakah ada yang ingin menari dengan Dion? Tanya guru

“aku mau” teriak hampir semua anak di ruangan.

“bu, aku mau main musiknya saja; aku tidak suka menari,” kata Hesti

“apakah ada yang mau bergabung dengan Hesti?’ guru menawarkan pada anak

“saya bu,” tiga anak mengacungkan jari dengan sedikit malu-malu

“nah besok kita akan punya dua pekerjaan besar ya. Satu kelompok akan membuat panggung untuk menari, dan satu kelompok lain akan akan membuat alat musiknya. Ini akan sangat menyenangkan. Pastikan besok semua datang kembali ke sekolah ya,” kata guru

Setelah anak-anak pulang, guru berkomunikasi dengan orang tua murid untuk menyampaikan rencana esok hari sambil menyampaikan barang-barang yang bisa dibawakan anak.

Hari Keempat : Panggung kebanggaanku

Hari ini adalah hari yang ditunggu anak-anak. Guru memberi dukungan pada anak tentang apa yang akan dikerjakan hari ini. Semua anak nampak bergembira, tak sabar menunggu kegiatan hari ini. Dion dan teman-temannya nampak sibuk menata panggung, sementara Hesti dan ketiga temannya antusias mendengarkan suara musik iringan Tari Dolalak. Dua jam berlalu tanpa terasa. Beberapa orang tua nampak sibuk membantu guru menambahkan alat dan bahan main ketika ide anak nampak berkembang. Sungguh hari yang sibuk!

Hari Kelima : Aku bangga jadi anak Purworejo

Hari ini sekolah menjadi berbeda. Sebuah panggung dan musik Dolalak mewarnai teras sekolah. Orang tua nampak menata kursi di depan panggung, guru dan anak-anak nampak sibuk menyiapkan pentas Tari Dolalak.

Acara dimulai. Dion dan teman-teman menari dengan gembira, Hesti dan ketiga temannya membunyikan musik. Semua bergembira. Semua menunjukkan rasa cinta dan bangga pada budaya daerah mereka. Mereka bangga memiliki tarian khas Dolalak.

Usai kegiatan pentas, anak-anak membereskan semua alat dan bahan. Tiba-tiba seorang anak berteriak, "bu guru, boleh nggak baju Dolalaknya aku bawa pulang? Besok pagi nenekku datang, aku ingin tunjukan baju buatanku ini". Dan terjadilah diskusi seru tentang rencana anak-anak tentang baju Dolalak. Semua ingin menunjukkan dan menceritakan hasil kerja keras mereka pada keluarga. Sungguh mengagumkan.

Kegiatan Projek Ketika Belajar dari Rumah (BdR) dalam Rangka Hari Ulang Tahun Daerah

Tujuan Kegiatan:

1. Menunjukkan perilaku baik yang mencerminkan akhlak mulia.
2. Menunjukkan rasa bangga pada budaya daerah dan jati dirinya.
3. Menunjukkan rasa ingin tahu
4. Menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan memecahkan masalah.
5. Menunjukkan sikap mandiri dan bertanggung jawab

Durasi Kegiatan Projek:

4 hari

Lama pengerjaan projek dan rancangan kegiatan per hari sifatnya tidak mengikat. Waktu untuk menyelesaikan projek disesuaikan dengan minat anak.

Alat dan Bahan:

- **Hari pertama dan kedua:** keranjang/plastik untuk wadah-wadah material, aneka kain, kayu, ranting, daun, peralatan dapur, koran, kertas. Alat dan bahan yang digunakan sesuai dengan hasil temuan dan rencana anak
- **Hari ketiga:** aneka biji-bijian, benang, kain perca, daun-daun kering, ranting, kertas, lem, aneka buku dan foto tentang Tari Dolalak.
- **Hari keempat:** karpet, keranjang, kayu, papan, ember bekas, ranting dan dahan, panci bekas, kursi-kursi, kain-kain, balon, kertas warna warni

Tahap Permulaan:

1. Guru menginformasikan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Dikususi berlangsung selama kurang lebih 15 menit melalui Whatss App Group (WAG)
2. Guru mengirim video tentang Tari Dolalak melalui WAG dan memberikan beberapa bantuan dukungan berupa pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk orang tua selama mendampingi anak melihat video.
 - Pernahkan kamu melihat tarian semacam ini? Coba ceritakan.
 - Bagian mana yang menurutmu paling menarik?
 - apa yang ingin kamu lakukan setelah ini?
3. Guru berdiskusi dengan anak tentang video yang sudah dilihat dan mengajak mereka untuk merencanakan kegiatan selama empat hari.
 - Apa yang ingin kamu lakukan sekarang?
 - Apa saja yang bisa kamu lakukan untuk mewujudkan rencanamu?
 - Kepada siapa kamu akan meminta bantuan?



Tahap Pengembangan

Hari Pertama: Apa saja yang bisa kugunakan?

Kegiatan : Mengumpulkan macam-macam material untuk membuat baju Dolalak

Selama anak beraktivitas, guru sudah menyiapkan beberapa pertanyaan terbuka :

- Baju penari seperti apa yang akan kamu buat? Dapatkah kamu menggambarnya lebih dahulu?
- Apa saja yang kamu perlukan untuk membuat baju itu? Bagaimana caramu mendapatkan?
- Bagaimana caramu agar benda-benda yang kamu temukan tetap tertata aman?

Hari Kedua : Lihatlah baju Dolalakku

Kegiatan : Membuat baju Dolalak

Sesuai hasil diskusi di hari pertama, anak-anak terlibat dalam kegiatan membuat baju Dolalak dari koran. Anak-anak diberi kebebasan untuk mewujudkan baju Dolalak dengan dukungan orang dewasa di rumahnya



Hari Ketiga : Saatnya menghias

Hari ini anak-anak melanjutkan projek membuat baju Dolalak yang sudah dimulai sehari sebelumnya. Orang dewasa di rumah memberi dukungan berupa material yang diperlukan dan pertanyaan-pertanyaan terbuka agar anak dapat memperluas gagasan dan pengalaman mainnya. Anak memiliki kebebasan menghias baju Dolalak menggunakan material yang ada.

Hari Keempat : Saatnya aku beraksi...

Guru dapat mengawali perjumpaan dengan anak dalam kelompok-kelompok kecil melalui WA atau zoom/g-meet untuk mendiskusikan rencana hari ini.

Sungguh hari yang sibuk! Anak dibantu orang dewasa di rumah diberi kebebasan tentang cara menunjukkan hasil karyanya. Bisa saja ada anak yang ingin menari bersama keluarganya; anak yang lain mungkin tertarik untuk memasang/memamerkan bajunya di tempat umum(ruang tamu, ruang keluarga); atau bisa saja anak ingin menelpon saudara.



Kegiatan Main dengan Tema Hari Besar Keagamaan Berbasis Projek: Kambing Untuk Idul Adha

Kegiatan main berbasis projek dapat dilakukan dalam rangka memperingati besar keagamaan. Projek dalam rangka memperingati Idul Adha dapat masuk kedalam tema “Ayo Kita ke Peternakan Kambing”, “Embeeee....Binatang Apakah Aku? Atau tema lainnya yang relevan.

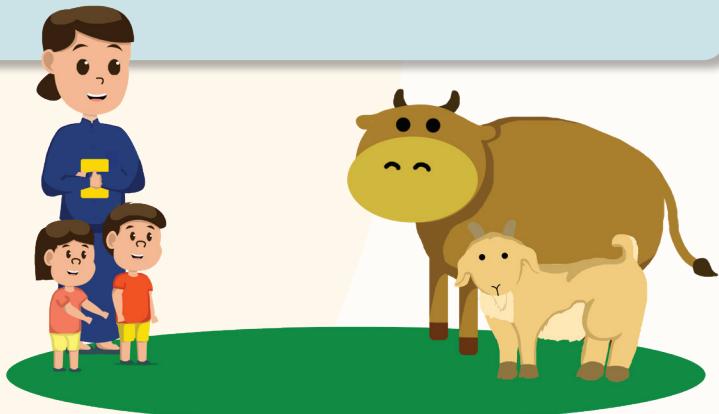
Tema “Perayaan Idul Adha”, subtema “Ayo ke peternakan kambing”.

Topik : Peternakan Kambing

Durasi : 3 hari

Usia : 5 tahun

Dalam projek nampak bagaimana guru dan sekolah melibatkan orang tua serta masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar untuk mendukung kegiatan projek



Kegiatan Projek dalam Rangka Hari Raya Idul Adha: Pertanian Kambing

Tujuan Kegiatan:

1. Menunjukkan perilaku baik yang mencerminkan akhlak mulia.
2. Menunjukkan rasa bangga pada jati dirinya sebagai seorang muslim.
3. Menunjukkan rasa ingin tahu
4. Menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan memecahkan masalah.
5. Menunjukkan sikap mandiri dan bertanggung jawab

Durasi Kegiatan Projek : 4 hari

Lama penggeraan projek dan rancangan kegiatan per hari sifatnya tidak mengikat. Waktu untuk menyelesaikan projek disesuaikan dengan minat anak.

Tahap Permulaan

Guru menata ruang kelas seperti sebuah bioskop mini. Saat anak-anak datang, guru menjelaskan bahwa mereka akan bersama-sama melihat berbagai aktivitas pada perayaan idul adha

Setalah menonton video, guru mengajak anak berdiskusi dan memberi kesempatan pada anak untuk bertanya; sesekali guru dapat memberi pertanyaan terbuka sebagai pemantik. Misal, *pernahkah kalian mengikuti perayaan idul adha seperti ini? Bisakah kalian menceritakan apa saja yang kalian lihat tadi? Apakah sama dengan pengalaman kalian? Binatang apa saja yang dikurban? Apa binatang yang paling banyak dikurban tadi?*

Saat anak-anak sedang berdiskusi, tiba terdengar suara kambing mengembik. Mereka nampak antusias berteriak, "ada kambing di sekolah kita!". Lalu guru berkata, "ya, hari ini ibu meminjam satu ekor kambing milik Pak Anto. kalian tau siapa beliau?. Anak-anak bersahut-sahutan menjawab, "ayahnya Kevin, Bu. punya peternakan kambing". Kevin nampak bangga. "Nah sekarang kita akan melihat kambing itu di halaman depan," ungkap ibu guru.

Anak sangat antusias berdiskusi. Di akhir diskusi guru menawarkan kepada anak untuk berkunjung ke peternakan kambing milik Pak Anto. tentu semua tak sabar menunggu kesempatan itu



Hari Pertama: kandang kambing yang besar

Kegiatan : Kunjungan ke Peternakan Kambing Pak Anto

Sesuai kesepakatan bersama antara anak, sekolah, dan orang tua sehari sebelumnya maka hari ini anak-anak berkunjung ke peternakan kambing milik Pak Anto. Perjalanan sangat menyenangkan karena anak-anak berjalan kaki bersama guru dan orang tua.

Selama di di peternakan, anak-anak terlibat dalam diskusi yang mendalam :

“apakah membuat kandang ini sulit, Pak?” celetuk seorang Ratna

“Tentu, tetapi karena dikerjakan bersama dengan beberapa orang maka kandang ini bisa cepat selesai, nak”, kata petugas sanggar

“Kalau pas lebaran idul adha, kandangnya kosong?” ujar Rara

“Tentu tidak. Coba kalian lihat, ukuran kambingnya kan berbeda-beda. Ada yang masih kecil-kecil,” jawab Pak Anto

Obrolan menjadi lebih mendalam ketika anak-anak melihat ke dalam kandang..

“Jadi kandangnya selalu ada isinya ya?” ujar Putra

“Ini kayunya kuat sekali?”, Syaidan menimpali sambil menggoyang-goyang kandang

“Aku ingin punya peternakan kambing jadi kalau idul adha ngga usah beli kambing utk kurban?” ujar Rafa

“Aku juga mau. Kalau kambingku banyak, aku mau kurban untuk orang-orang miskin” kata guru

“Baik nanti kita diskusikan di sekolah ya,” kata bu guru

Sepulang dari berkunjung, guru mengajak anak membuat Peta Konsep dari hasil kunjungan.



Berdasarkan peta konsep, muncul salah satu topik yang dapat dikembangkan sebagaimana diuraikan dalam bagan berikut:



Diskusi menjadi lebih seru karena guru mengajak orang tua untuk ikut bergabung terkait dengan rencana menyiapkan bahan-bahan untuk membuat kandang kambing

Hari Kedua: Betapa besar kandang kambingku

Kegiatan: Membuat Kandang Kambing

Material: aneka kayu, papan, ranting, kain, ban-ban bekas, dan material lain

Sesuai hasil diskusi di hari pertama, anak-anak terlibat dalam kegiatan membangun kandang dalam kelompok yang terdiri 3 anak. Sebelum pulang, anak-anak memutuskan tidak membongkar kandang yang telah dibuat. Beberapa anak nampak membangun pasar dan rumah meski sudah disepakati akan membuat kandang. Mereka ingin bermain peran pada keesokan harinya.



Hari Ketiga: Betapa besar kandang kambingku

Kegiatan: Membuat Kandang Kambing

Material: aneka kayu, papan, ranting, kain, ban-ban bekas, dan material lain

Hari ini nampaknya akan sangat sibuk. Beberapa anak sudah tak sabar untuk menengok kembali bangunan yang telah mereka buat kemarin, bahkan setelah kegiatan pembukaan, beberapa anak menambahkan material lain pada bangunannya. Tak lupa guru mengajak anak membuat setting tempat main peran. Semua anak menunjukkan minat yang besar pada kegiatan main peran. Kesempatan melihat video di awal memulai projek nampaknya memberi gagasan pada mereka tentang apa dan bagaimana idul adha dirayakan. Beberapa anak yang membuat kandang kambing nampak sibuk menawarkan kambing pada pembeli yang hilir mudik dari satu kandang ke kandang yang lain. Tiga anak tertarik untuk pergi ke masjid dan menyerukan takbir. Semua sibuk. Guru sekali waktu hadir untuk memberi gagasan-gagasan baru dengan pertanyaan terbuka, “” semua sibuk. Semua gembira. Semua nampak menikmati tugas mereka.

Setelah waktu bermain usai, guru mengajak anak diskusi. Kegiatan ditutup dengan menggambar sebuah kambing di kertas besar menggunakan cat air dan kuas. Lalu guru mengajak menulis kata “kambing hewan kurban”. Sungguh hari yang melelahkan tapi juga menggembirakan

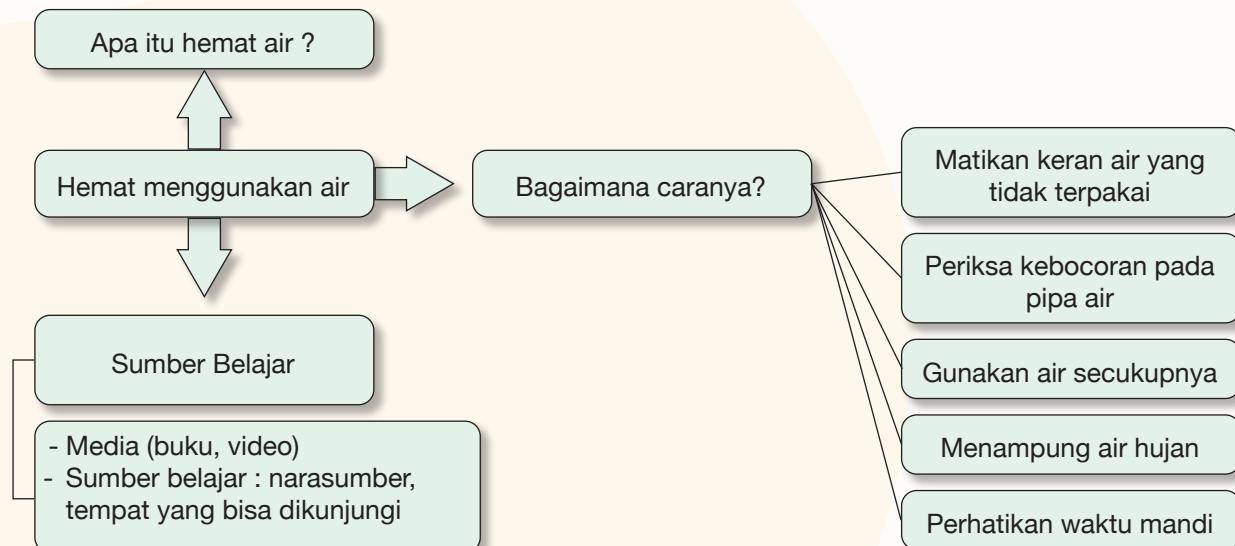
Kegiatan Main dengan Tema Hari Besar Berbasis Projek: Hari Air Sedunia

Kegiatan main berbasis projek dapat dilakukan dalam rangka memperingati hari air sedunia. Projek hari air sedunia dapat masuk kedalam tema “Air Untuk Kehidupan”, “Bumi Tempat Tinggalku”, “Laut Indonesia”, dan tema lainnya yang relevan.

Tema besar ini harus dipetakan menjadi beberapa topik menggunakan peta konsep, sehingga bisa memunculkan alternatif projek yang sesuai dengan minat anak.



Berdasarkan peta konsep muncul salah satu kemungkinan solusi adalah hemat menggunakan air. Dengan demikian, topik ini dapat dikembangkan lagi sebagaimana yang diuraikan dalam bagan berikut:



Dari pengembangan topik “Hemat menggunakan air” mulai terlihat kemungkinan projek yang bisa dilakukan. Contoh kegiatan projek yang akan disampaikan pada halaman selanjutnya mohon dimaknai sebagai inspirasi bagi guru. Guru dapat mengembangkan projek sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Pada buku saku ini, kegiatan bermain berbasis projek dilakukan dalam rangka memperingati Hari Air Sedunia yang bertepatan dengan pelaksanaan pembelajaran melalui tema “Air Untuk Kehidupan”

Kegiatan Projek: Kampanye Hemat Air

Tujuan Kegiatan:

1. Menunjukkan perilaku baik yang mencerminkan akhlak mulia
2. Mengenali dan memahami informasi
3. Mengomunikasikan pikiran secara lisan dan tulisan (melalui gambar)
4. Menunjukkan rasa ingin tahu (observasi, eksplorasi)
5. Mengembangkan sikap peduli dan bertanggungjawab dalam memelihara alam
6. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, berpikir kolaboratif, dan memecahkan masalah

Durasi Kegiatan Projek:

3 hari

Lama penggeraan projek dan rancangan kegiatan per hari sifatnya tidak mengikat. Waktu untuk menyelesaikan projek disesuaikan dengan minat anak.

Alat dan Bahan:

Video dokumenter, foto, dan buku tentang air, karton, spidol whiteboard, krayon, cat air, kuas, kertas kardus bekas, tali, kertas lipat warna-warni, aneka biji-bijian, lem, solatip, gunting, wadah cat air



Tujuan Kegiatan:

Untuk memulai kegiatan projek, guru dapat memantik ide anak dengan melakukan beberapa hal seperti berikut :

- Mengajak anak menonton video dokumenter air dan foto-foto yang berisi orang-orang di suatu daerah harus mengalami krisis air karena mengalami kekeringan. Sementara di daerah lain air berlimpah tetapi mereka malah menghamburkan air
- Mengajak anak berdiskusi terkait video dan foto yang telah dilihat bersama-sama serta memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya. Guru dapat mengajukan pertanyaan pemantik seperti : “Apa yang dapat kalian ceritakan mengenai video tersebut?”, “Apakah kalian pernah mengalami kejadian yang sama dengan di dalam foto?”, “Menurut kalian mengapa hal itu bisa terjadi?”, “Apa yang bisa kita lakukan supaya hal tersebut tidak terjadi?”
- Menanggapi celotehan anak sehingga terjadi komunikasi dua arah antara guru dan anak
- Mengajak anak mengamati saluran air di lingkungan sekitar sekolah



Anak bertanya kepada guru setelah mengamati gambar
Sumber Foto : TK Bunda Ganesa, Bandung

Tidak lama setelah diskusi, terdengar celotehan anak :

- “Aku harus kasih tahu ayahku, soalnya ayah sering lupa matiin keran air kalau sedang mengisi bak mandi, padahal baknya sudah penuh”.
- “Aku juga mau kasih tahu ayahku, aku lihat pipa air di wastafel rumah sepertinya bocor. Airnya netes-netes”
- “Kalau aku mau kasih tahu ibuku, cuci buah-buahannya bisa menggunakan air dalam wadah saja”

Pengalaman hari ini dan celotehan anak memberi gambaran kepada guru tentang topik yang akan dikembangkan dalam projek.

Pengembangan Projek

Sesuai kesepakatan, projek yang akan dilakukan dalam rangka memperingati Hari Air Sedunia adalah mengadakan Kampanye Hemat Air. Selanjutnya guru dan anak menyusun rencana kegiatan dan jadwal projek. Sehingga diperoleh rencana projek sebagai berikut:

Hari Pertama

Kegiatan: Membuat poster ayo hemat air

Anak-anak membuat poster ayo hemat air sesuai dengan ide yang mereka miliki. Projek dapat dilakukan sendiri atau kelompok. Ada yang membuat poster dengan cara melukis, ada juga yang menggambar. Isi poster setiap anak beragam, berisi mengenai bagaimana cara berhemat air.

Hari Kedua

Kegiatan: Melengkapi poster dan mempersiapkan acara Kampanye Hemat Air

Anak-anak melengkapi poster yang telah dibuat hari sebelumnya. Setelah itu berdiskusi mengenai acara Kampanye Hemat Air. Beberapa hal yang dibahas dalam kegiatan diskusi diantaranya: “Dimana kampanye akan dilakukan?, bagaimana kampanye dilakukan?, kemudian anak dan guru berbagi tugas saat kampanye dilakukan

Hari Ketiga: Pelaksanaan Kampanye Hemat Air

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan hasil kesepakatan hari sebelumnya

Tahap Penyimpulan

Guru mengajak anak merefleksi projek yang telah dilakukan





Anak membuat poster untuk kampanye hemat air
Sumber Foto: TK Bunda Ganesa, Bandung dan TK Gagas Ceria, Bandung

Daftar Pustaka

Helm, Harris J & Katz, G Lilian. 2016. *The Project Approach in the Early Years*. New York : Howker Brownlow Educatin.

Helm, Harris Iskandar J, et.al. 2004. *Teaching Your Child To Love Learning A Guide* : To Doing Projects At Home. New york: Teacher College Press.

Kepmendikbud Nomor 958 Tahun 2020 Tentang Capaian Pembelajaran Pada PAUD, SD, SMP, dan SMA

Sherry's, Brenda. *Project Based Learning (PBL)*. Tersedia dalam <https://bsherry.wordpress.com/thinking-about-learning-2/project-based-learning-pbl/> diakses pada tanggal 6 September 2021.

Siantajani, Y. 2020. Konsep dan Praktek STE(A)M di PAUD. Semarang : PT Sarang Seratus Aksara.

